

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang “Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini didasari dengan maksud untuk mengetahui alasan memilih penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam terkait Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi, secara harfiah, adalah studi tentang fenomena seperti penampilan, hal-hal yang terjadi dalam pengalaman kita, bagaimana kita mengalami sesuatu, dan penjelasan yang dapat kita simpulkan dari pengalaman kita. Menurut Kuswaro (dalam Setyowati, 2020), fenomenologi adalah tentang pengalaman sadar dari orang pertama atau mereka yang mengalaminya secara langsung, dan bukan sekedar fenomena yang sedang dialami.

Dalam konteks penerapannya, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengidentifikasi, menyelidiki, dan memahami suatu fenomena dalam konteks tertentu yang ditemui setiap orang sesuai dengan "keyakinan" mereka. Karena subjek memiliki kontak langsung dengan fenomena, sudut pandang, paradigma, dan kepercayaan langsung yang akan digunakan untuk mewakili pemahaman dan pembelajaran mereka. Menurut pandangan Herdiansyah (dalam Setyowati, 2020), penelitian fenomenologi bertujuan untuk mengungkap signifikansi psikologis pengalaman hidup seseorang terhadap suatu fenomena dan gambarnya melalui penelitian mendalam dengan menggunakan wawancara dan observasi terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh praktik pengasuhan terhadap prestasi akademik anak seperti yang disaksikan oleh para informan. Oleh karena itu, diyakini bahwa orang tua pada akhirnya akan mampu mengevaluasi praktik pengasuhan yang baik dan tepat dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mempengaruhi pola asuh. Peneliti melakukan penelusuran langsung ke lokasi penelitian, menganalisis dan membedakan fakta yang sebenarnya, serta mengakses sumber informasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan konsisten dengan fenomena yang diamati informan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua siswa, guru, dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Karang Asih 12, Cikarang Utara. Subjek tersebut diuraikan menjadi 6 orang tua siswa, 6 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan, dan 1 orang guru kelas VI. Secara keseluruhan, subjek siswa memiliki orang tua lengkap. Subjek siswa yang digunakan dalam penelitian ini terbagi berdasarkan tingkat prestasi yang diraih, yaitu 2 siswa dengan kemampuan prestasi belajar tinggi, 2 siswa dengan prestasi belajar menengah, dan 2 siswa dengan prestasi belajar lebih rendah. Penentuan subjek tersebut sesuai dengan informasi guru beserta nilai rapot yang diperoleh. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Penelitian akan dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari siswa dan orang tua di salah satu Sekolah Dasar di Cikarang Utara yaitu SDN Karang Asih 12. Tempat ini dipilih karena memudahkan dalam proses pengumpulan data yang lebih akurat dan relevan untuk kepentingan penelitian. Mulai April 2023 akan dilakukan penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Menurut Lofland (dalam Moleong 2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “perkataan dan perbuatan, selebihnya

adalah tambahan, termasuk dokumen dll.” Dokumen, catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Informasi yang dikumpulkan dari sumber aslinya secara langsung dikenal sebagai data primer. Husein Umar (2013) menyebutkan data primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei atau wawancara informan. Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara. Informasi dari publikasi, catatan kehadiran sekolah, dan jenis dokumentasi lainnya adalah contoh data sekunder. Oleh karena itu, data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Orang tua siswa diwawancarai untuk mengumpulkan data primer. Sedangkan secara online, data sekunder dapat diakses di publikasi seperti jurnal, e-book, buku fisik, dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Alat penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data adalah taktik yang mungkin digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dijelaskan dalam teknik pengumpulan data. Ketika mengadopsi pengamatan non-partisipan untuk pengumpulan data untuk penelitian ini, para peneliti tetap tidak diperhatikan dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Dalam pemeriksaan ini, peneliti bertindak sebagai alat dan sebagai pengumpul data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Proses mengamati perilaku atau kondisi subjek sasaran melalui tindak pengamatan dikenal dengan istilah observasi. Peneliti melakukan pengamatan khusus tentang “analisis pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar”. Kegiatan observasi berlangsung selama 4 hari di lingkungan rumah dan 4 hari di lingkungan sekolah dengan total pelaksanaan observasi berjalan selama 8 hari dalam 1 bulan.

2. Wawancara

Wawancara langsung merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi. Pewawancara dan peserta berbicara selama wawancara. Dua tipe dasar di mana wawancara secara umum dapat dikategorikan adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dapat terdiri dari beberapa jenis, termasuk wawancara etnografi, wawancara mendalam, wawancara padat, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur berbeda dengan wawancara pada umumnya. Karena urutan pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya (biasanya dituliskan) dan ada pilihan untuk masing-masing topik, maka format wawancara baku ini berbeda dengan wawancara pada umumnya.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui praktik penerapan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Karang Asih 12, Cikarang Utara. Dalam situasi dan peristiwa yang tidak dapat ditentukan dengan observasi, peneliti diminta untuk mengetahui lebih detail tentang partisipan melalui wawancara. Wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi dengan mengajukan banyak pertanyaan dan memunculkan tanggapan lisan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa di SD Negeri Karang Asih 12 Cikarang Utara. Peneliti harus mewawancarai individu secara verbal untuk mempelajari lebih lanjut tentang mereka di tempat dan peristiwa yang tidak dapat dipahami melalui observasi.

3. Dokumentasi

Strategi dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi keakuratan data serta untuk melengkapi dan meningkatkan keakuratan data atau keabsahan data atau informasi yang diperoleh melalui dokumentasi lapangan. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari makalah dan arsip terkait studi baik di dalam maupun di luar lokasi penelitian. Metode ini mengumpulkan informasi yang

sudah ada dalam riwayat dokumen. Pengetahuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi dimaksudkan untuk diperkuat dan ditambah.

3.5 Teknik Analisis Data

Model interaktif pendekatan analisis data Miles dan Huberman (Wandi, S., Nurharsono, T., dan Raharjo, A., 2013, 527-528) digunakan dalam penelitian ini. Tahap awal dalam prosedur ini adalah pengumpulan data mentah, yang kemudian dilanjutkan dengan langkah penyajian, reduksi, konfirmasi, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari metode analisis data tersebut:

1. Reduksi data

Prosedur pemilihan yang dikenal sebagai "reduksi data" berfokus pada pengurangan, abstraksi, dan konversi data yang berasal dari catatan lapangan. Sepanjang proses penelitian, prosedur ini berlangsung secara berkelanjutan. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih informasi yang diperlukan untuk penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan fakta sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Prosa naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah contoh bagaimana data kualitatif disajikan. Lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan memutuskan apakah temuan itu benar atau harus dibalik berkat informasi terorganisir dari formulir ini yang disajikan secara lugas dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Peneliti terus mengumpulkan data selama berada di lapangan guna menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul, peneliti kualitatif mulai mencari makna dengan mencatat pola berulang (dalam catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi. Meskipun skeptisisme dan kelonggaran ditunjukkan terhadap kesimpulan ini, akhirnya akan tercapai. Itu tidak segera terlihat, tetapi seiring

berjalannya waktu, itu tumbuh lebih kuat dan lebih menyeluruh.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan prosedur data. Menurut Gunawan (2013), triangulasi adalah teknik analisis data yang mencakup data dari banyak sumber. Triangulasi sumber data adalah proses memperoleh informasi tertentu dari sumber data dan metodologi pengumpulan data, menurut Arifin (Dalam Jannah, N, 2018:34).

Triangulasi sumber data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Sugiyono dalam Gunawan (2013:216) menyatakan bahwa triangulasi “tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan kebenaran tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan informasi yang ada”. Hal ini didukung oleh Wiersma yang mengatakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda untuk menguji kebenarannya” (Sugiyono, 2010:273).

3.7 Instrumen Penelitian

Peran ganda peneliti sebagai alat dan pengumpul data merupakan ciri penelitian kualitatif. Selain itu juga terdapat alat lain (seperti kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dll) juga merupakan pilihan, tetapi fungsi utamanya adalah untuk membantu peneliti dalam menjalankan tugasnya. Kehadiran peneliti sangat penting untuk penelitian kualitatif karena mereka harus terlibat dengan lingkungan manusia dan non-manusia. Murni menyatakan bahwa penting untuk menjelaskan tujuan kehadiran subjek penelitian, baik disadari maupun tidak (Alhamid, T., & Anufia, B., 2019:2). Hal ini berkaitan dengan tingkat pencelupan peneliti dalam topik tersebut.

Untuk mengukur data yang akan dikumpulkan digunakan alat pengumpul data. Secara umum, metode dan alat pengumpulan data saling terkait. Dalam melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data, salah satu jenis alat yang digunakan adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Alat pengumpulan data berupa petunjuk observasi

terbuka/tidak terstruktur jika teknik pengumpulan datanya berupa observasi, menurut Ardianto (dalam Alhamid, T. & Anufia, B., 2019: 3). Jika dokumentasi adalah mekanisme yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka alat tersebut berupa perpustakaan atau dokumen. Firdaos menegaskan bahwa “pengukuran adalah proses operasional yang membandingkan karakteristik yang akan diukur dengan alat ukurnya” (dalam Alhamid, T. & Anufia B., 2019:3). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Instrumen Wawancara

Dalam memahami informasi sebanyak mungkin tentang apa, mengapa dan bagaimana topik yang sedang dibahas, peneliti menggunakan alat wawancara sebagai panduan ketika berbicara dengan peserta penelitian. Panduan ini, yang merupakan lampiran, berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta studi. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, dimana informan diberikan pertanyaan serupa yang sebelumnya telah direncanakan dan diatur oleh peneliti. Wawancara dilakukan di luar waktu belajar, untuk menghindari mengganggu proses belajar mengajar di kelas, dan siswa tidak keberatan untuk berpartisipasi. Pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada siswa, orang tua, dan guru yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini telah ditentukan dalam pedoman wawancara. Adapaun pedoman wawanacara yang akan digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Indikator Wawancara Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pola Asuh	1. Pengertian 2. Jenis-jenis 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi	1. Pendapat orang tua tentang pola asuh 2. Cara interaksi orang tua dengan anak 3. Pola asuh yang diterapkan 4. Pendidikan orang tua 5. Pekerjaan orang tua
2	Prestasi Belajar	1. Kognitif 2. Afektif 1. Psikomotor	1. Perhatian terhadap pembelajaran 2. Kebiasaan belajar 3. Interaksi sosial 4. Motivasi belajar kedisiplinan

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pola asuh?	
2	Siapa yang paling dominan dalam proses pengasuhan?	
3	Bagaimana cara interaksi antara orang tua dalam mendampingi perkembangan anak?	
4	Pola asuh seperti apa yang Biasa bapak/ibu terapkan?	
5	Bagaimana bentuk teguran yang diberikan kepada anak?	
6	Bagaimana bentuk kebiasaan yang diterapkan kepada anak?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
7	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh?	
8	Menurut bapak/ibu seberapa penting pola asuh? Mengapa?	
9	Apa saja kegiatan anak ketika di rumah?	
10	Bagaimana minat anak dalam proses belajar?	
11	Berapa lama waktu anak belajar di rumah	
12	Bagaimana keteraturan anak dalam belajar ketika di rumah?	
13	Bagaimana bentuk perhatian orang tua dalam proses belajar?	
14	Apa harapan orang tua terhadap prestasi anak?	

Tabel 3. 3 Indikator Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pola Asuh	1. Jenis Pola Asuh 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi	1. Cara interaksi dengan orang tua 2. Perhatian orang tua 3. Dorongan dan apresiasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
2	Prestasi Belajar	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Perhatian terhadap pembelajaran 2. Kebiasaan belajar 3. Interaksi sosial 4. Motivasi belajar 5. Kedisiplinan

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana interaksi kamu dengan orang tua?	
2	Apakah orang tua sering memberikan nasihat?	
3	Bagaimana cara orang tua memberikan dorongan belajar kepada kamu?	
4	Apakah orang tua memberi apresiasi ketika kamu rajin belajar?	
5	Apa saja kebiasaan kamu ketika di rumah?	
6	Berapa lama waktu belajar kamu di rumah	
7	Apakah kamu senang dengan tugas sekolah?	

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
8	Bagaimana cara belajar kamu di rumah? Apakah didampingi orang tua/kakak/saudara?	
9	Bagaimana jika kamu mengalami kendala dalam belajar?	
10	Bagaimana sikap orang tua ketika kamu berhasil meraih prestasi belajar?	

Tabel 3. 5 Indikator Wawancara Guru Kelas VI

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pola Asuh	1. Jenis Pola Asuh 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi	1. Cara interaksi dengan siswa 2. Karakteristik siswa 3. Motivasi dan apresiasi
2	Prestasi Belajar	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Perhatian terhadap pembelajaran 2. Kebiasaan belajar 3. Interaksi sosial 4. Motivasi belajar 5. Kedisiplinan

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas VI

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana interaksi bapak/ibu dengan siswa di kelas?	

2	Bagaimana karakteristik siswa kelas VI SDN Karang Asih 12?	
3	Bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh yang tepat dan yang kurang tepat	
4	Bagaimana kondisi belajar di kelas VI SDN Karang Asih 12	
5	Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa dalam meraih prestasi belajar?	

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengan peneliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SDN Karang Asih 12.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti data nilai siswa, data profil sekolah, foto-foto kegiatan penelitian dan transkrip wawancara.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dirancang bertujuan agar jadwal pelaksanaan penelitian yang telah diagendakan bisa selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jadwal penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan																
		Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Perencanaan																
3	Penelitian																
4	Pengolahan data																
5	Penyusunan Laporan																